

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI KELURAHAN MATA AIR KECAMATAN REOK KABUPATEN MANGGARAI NTT

Sulastri¹, Martini², Muh. Aidil Sudarmono³, Muhammad Syahrul⁴, Andi Sumardin⁵
Universitas Muslim Indonesia, Jl.Urip Sumaharjo Km. 5 Makassar 90231,
Indonesia.

¹10620210001@student.umi.ac.id, ²martini.halim@umi.ac.id, ³
muhaidil.sudarmono@umi.ac.id, ⁴m.syahrulfai@umi.ac.id, ⁵
andi.sumardin@umi.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to understand and describe the role of parents in the moral development of children in Mata Air Subdistrict, Reok District, Manggarai Regency, East Nusa Tenggara. Children are a trust from Allah SWT and must be educated from an early age, especially in terms of moral and spiritual aspects. In this context, the family—particularly parents—plays a vital role as the first educators in instilling moral values such as honesty, responsibility, politeness, and respect for others. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that parents carry out their roles through role modeling, habituation, guidance, and supervision of their children in daily life. Parents not only guide their children through verbal advice but also by providing real-life examples in behavior and attitude. Supporting factors for the role of parents include religious awareness, quality time with children, and good communication. Meanwhile, inhibiting factors include limited religious knowledge, negative environmental influences, and time constraints due to work commitments.

Keywords: Parental role, children's morals, family education, habituation, character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Kelurahan Mata Air Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai NTT. Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dididik sejak dini, terutama dalam aspek moral dan spiritual. Dalam hal ini, keluarga khususnya orang tua memegang peranan penting sebagai pendidik pertama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan hormat kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menjalankan peran mereka melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan pengawasan terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua tidak hanya mengarahkan anak melalui nasihat verbal, tetapi juga memberi contoh nyata dalam bersikap dan

berperilaku. Adapun faktor pendukung peran orang tua antara lain kesadaran religius, waktu berkualitas bersama anak, dan komunikasi yang baik. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya pengetahuan agama, pengaruh negatif lingkungan, serta keterbatasan waktu akibat kesibukan kerja.

Kata Kunci: Peran orang tua, akhlak anak, pendidikan keluarga, pembiasaan, karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan menjadi faktor utama dalam pengembangan fitrah manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Orang tua memiliki peran sentral dalam keluarga sebagai pembimbing dan pendidik, sebab orang tua memiliki tanggung jawab memberikan pemahaman dan pengalaman yang seluas-luasnya kepada anak-anaknya akan pentingnya seseorang memiliki akhlak yang baik (Azmi, 2006). Melalui pendidikan, seorang individu juga belajar untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil dari proses belajar itu adalah perubahan dan perkembangan individu menuju ke arah yang lebih baik (Indrawati, Muh. Aidil Sudarmono, 2023).

Pendidikan Nasional tahun 2003 membagi pendidikan menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal,

pendidikan non formal, dan pendidikan informal dalam hal ini pendidikan formal memiliki ruang lingkup pendidikan yang berpusat dalam lingkungan antangan utama dalam pendidikan modern terletak pada pencapaian hasil belajar yang kuat, yang melampaui sekadar menghafal dan mengulang informasi (Syahrul et al., 2023).

Orang Tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga Orang Tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan berMasyarakat (Martsiswati & Suryono, 2014).

Orang Tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan,

memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual (Yusi Desia Ananta, 2024). Karena Orang Tua sebagai pelaksana pendidikan anak usia dini dalam keluarga maka peran Orang Tua sebagai pengemban tanggung jawab pendidikan anak usia dini. Ahmad menyebutkan bahwa peran Orang Tua adalah peran Ibu dan peran ayah (Yudiyanto, 2024).

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga sebagai pemimpin dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak-anaknya, orang tua juga memiliki peran yang sangat besar terutama mengasuh dan membina anak-anaknya dalam rumah tangga. Seperti yang dikatakan Ngalim Purwanto bahwa keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan (Ginanjari, 2017). Apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil dan kurang kontrol (seperti, melampiaskan kemarahan dengan sikap agresif muda mengeluh, kecewa atau pesimis dalam menghadapi masalah), maka perkembangan emosi anak akan cenderung kurang stabil (Aisyah & Ulum, 2024).

Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala pertumbuhan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Pada umumnya mengetahui tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembinaan akhlak yang baik bagi anak. Inilah sebabnya lingkungan keluarga sering disebut sebagai kelompok kecil (Novrinda, Nina Kurniah, 2017). Peran orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar sangat penting untuk membimbing dan mendukung anak, baik dalam Pendidikan formal maupun kegiatan di luar sekolah (Martini & Nengsih, 2020).

Akhlak adalah suatu keinginan di dalam jiwa yang akan dilakukan dengan perbuatan tanpa intervensi akal/pikiran. Menurut Al-Gazali akhlak adalah sifat yang melekat pada jiwa seseorang yang menjadikan mudah tanpa banyak pertimbangan (Fachri, 2014).

Ciri-ciri akhlak tersebut menunjukkan bahwa akhlak dalam Islam tidak hanya terkait proses interaksi manusia dengan Allah atau

sesama manusia semata. Ajaran akhlak dalam Islam meliputi seluruh tata aturan hubungan manusia dengan Allah dan semua makhluk termasuk lingkungan (Akilah Mahmud, 2019).

Pendidikan Akhlak dalam keluarga secara tidak langsung, anak akan berkembang di lingkungan masyarakat. Peran orang tua dan anggota keluarga sangat penting bagi pendidikan akhlak dan selektifitas bergaul (Puspytasari, 2022). Kaidah fiqih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani tanggung jawab pendidikan menurut Islam. Apabila manusia telah mencapai tingkat mukalaf maka menjadi tanggung jawab terhadap mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam (Chumaira & Norhabibah, 2023).

Masa anak menjadi masa yang paling tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang diyakini kemanfaatannya, agar selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Sebab, pada masa usia anak-anak, seseorang memiliki karakter spesifik dan “siap” untuk merespons input-input baru (Fitriani, 2018). Anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar

tidaklah diterima dimasyarakat. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya (Safitri et al., 2022).

Anak merupakan masa yang paling mudah terpengaruh oleh lingkungan terutama oleh keluarga (orang tua). Maka dari itu masa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk mengajarkan atau mendidik nilai-nilai ilahiyah sedini mungkin agar menjadi anak yang shaleh dan shalehah, sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad Saw (Imron, 2016).

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan, karena pendidikan tidak hanya mengantarkan anak bangsa menjadi cerdas tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat pada umumnya (Kaimuddin, 2018).

Berdasarkan hasil observasi, jelas bahwa orang tua mempunyai peranan yang besar dalam tanggung jawabnya membina akhlak anak-anaknya. Akan tetapi apabila salah satu dari orang tua mereka ataupun

keduanya meninggal dunia yang menjadikannya yatim atau piatu, hal ini dapat berpengaruh pada pembentukan akhlak anak tersebut yang dampaknya adalah kurangnya kasih sayang, motivasi, bimbingan, arahan dan perhatian serta materi atau nafkah dari orang tua layaknya mereka dapatkan (Hartati, 2019).

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian ini, dapat dikemukakan sebagai berikut: “Bagaimana Peran Orang Tua dalam pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Mata Air Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai NTT? Dan Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran orang tua dalam membina anak di Kelurahan Mata Air?” Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Peran Orang Tua dalam pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Mata Air Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai NTT dan Untuk Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam membina anak di Kelurahan Mata Air.

B. Metode Penelitian

Penelitian Ini Menggunakan Penelitian Kualitatif, Sebagai Upaya

Untuk Memberikan Jawaban Atas Permasalahan Yang Telah Dibentangkan, Karena Sifatnya Menggunakan Penekanan Analisis Deskriptif (Arifin, 2011). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mata Air Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai NTT. Dalam pengambilan Data Primer pertama wawancara dengan Orang Tua. Sedangkan data sekunder akan diambil dari dokumen menyangkut profil Kelurahan Mata Air Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai NTT, observasi, foto, serta penelitian terdahulu yang relevan. Subjek penelitian yaitu: Orang Tua. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data: Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi dan Kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bagaimana Peran Orang Tua dalam pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Mata Air Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai NTT?

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Mata Air, Kecamatan Reok, Kabupaten Manggarai, NTT menunjukkan bahwa

peran orang tua sangat penting dalam membina akhlak anak. Orang tua menjadi pendidik utama dan pertama dalam kehidupan anak-anak mereka. Pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui perintah atau nasihat, melainkan melalui keteladanan dan pembiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah orang tua, dapat diketahui bahwa mereka menyadari bahwa anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat, bukan hanya apa yang mereka dengar. Karena itu, orang tua berupaya menjadi panutan yang baik dalam sikap, ucapan, dan perbuatan. Keteladanan ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti bersikap jujur, meminta maaf ketika berbuat salah, menjaga ucapan agar tidak kasar, serta menunjukkan perilaku sopan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Kegiatan seperti salat berjamaah, makan bersama, dan membaca cerita islami sebelum tidur menjadi bagian dari strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak.

Memberikan contoh, orang tua juga melakukan pembiasaan dalam

hal-hal kecil namun bermakna, seperti membangunkan anak di pagi hari untuk salat subuh, mengajarkan anak merapikan tempat tidur, dan mendidik anak agar bertanggung jawab atas tugas-tugas rumah. Orang tua percaya bahwa dari kebiasaan-kebiasaan kecil inilah akan lahir kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan akhlak yang baik.

Pengajaran tentang akhlakul karimah dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, orang tua memberikan arahan, nasihat, dan penguatan terhadap perilaku baik yang dilakukan anak. Sementara secara tidak langsung, orang tua mengajarkan anak melalui interaksi harian, membangun komunikasi yang terbuka, dan memperhatikan emosi serta kebutuhan anak. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan bukanlah pendekatan keras atau menghukum, melainkan pendekatan lembut sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak. Kesalahan anak tetap ditegur, tetapi dengan cara yang membangun dan memberikan pemahaman. Sebaliknya, perilaku baik diberi penghargaan untuk memotivasi mereka terus berbuat baik.

Orang tua juga menyadari bahwa anak yang sedang berada dalam usia sekolah dasar (sekitar 7–12 tahun) berada pada masa perkembangan yang sangat aktif, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Pada masa ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mulai membentuk pemahaman tentang benar dan salah. Karena itu, peran orang tua sangat krusial untuk terus mendampingi, mengarahkan, dan membimbing anak agar tetap berada pada jalur akhlak yang benar. Di samping itu, orang tua juga memberikan perhatian terhadap tantangan yang dihadapi dalam membina akhlak anak. Beberapa orang tua mengakui bahwa pengaruh lingkungan luar seperti teman sebaya dan media dapat membawa dampak negatif terhadap sikap anak. Namun demikian, mereka tidak menyerah dan tetap berusaha memberikan contoh serta pengajaran yang konsisten agar anak dapat membedakan mana yang baik dan buruk.

Pembinaan akhlak yang dilakukan orang tua adalah membiasakan anak untuk hidup beribadah dan disiplin. Anak diajarkan untuk melaksanakan salat lima waktu, mengikuti salat berjamaah, berpuasa,

dan memahami nilai-nilai spiritual sejak dini. Dalam hal ini, orang tua tidak hanya memerintah, melainkan turut mendampingi dan melakukan ibadah bersama anak-anak mereka agar kebiasaan ini tertanam kuat dalam diri anak.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membina akhlak anak di Kelurahan Mata Air telah berjalan dengan baik. Orang tua memberikan pengajaran, memberikan contoh, serta membiasakan anak dengan perilaku positif dan ibadah. Meskipun dalam praktiknya tidak semua anak langsung patuh terhadap perintah atau arahan orang tua, namun upaya yang dilakukan menunjukkan bahwa ada kesadaran tinggi dari para orang tua akan pentingnya akhlak dalam kehidupan. Harapan besar dari orang tua adalah agar anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, sopan terhadap orang lain, disiplin dalam ibadah, dan mampu menempatkan diri dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran orang tua

**dalam membina anak di
Kelurahan Mata Air?**

Pembinaan akhlak anak merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, baik dari dalam keluarga maupun dari luar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Mata Air, ditemukan bahwa keberhasilan maupun kegagalan dalam pembinaan akhlak anak sangat dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

**a. Faktor Pendukung dalam
Pembinaan Akhlak Anak**

Salah satu faktor utama pendukung adalah keteladanan orang tua. Orang tua yang mampu memberikan contoh sikap dan perilaku baik, seperti jujur, sopan, dan bertanggung jawab, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat daripada hanya mendengar nasihat. Oleh karena itu, sikap orang tua sehari-hari menjadi "madrasah pertama" dalam membina moral anak.

Pembiasaan sejak dini terhadap hal-hal positif juga sangat efektif dalam membentuk karakter anak. Kebiasaan seperti bangun pagi, melaksanakan salat berjamaah, dan

makan bersama menjadi pondasi disiplin dan rasa tanggung jawab anak terhadap diri sendiri dan orang lain. Rutinitas kecil yang dilakukan secara konsisten mampu memberikan dampak besar dalam pembentukan akhlak.

Komunikasi yang hangat antara orang tua dan anak juga menjadi kunci penting. Terutama pada usia anak madrasah ibtidaiyah (7–12 tahun), pendekatan emosional sangat dibutuhkan karena anak berada dalam tahap perkembangan kepribadian dan emosional yang sensitif. Komunikasi yang terbuka dan dari hati ke hati akan memperkuat ikatan emosional sekaligus mempermudah orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral.

Keterlibatan tokoh agama seperti guru ngaji juga menjadi faktor pendukung eksternal yang signifikan. Dengan menitipkan anak pada tokoh agama yang berkompeten, orang tua tidak hanya mengandalkan pendidikan moral di rumah, tetapi juga memberikan ruang belajar akhlak melalui pendidikan keagamaan. Kerja sama ini memperluas cakupan pembinaan akhlak anak secara menyeluruh.

**b. Faktor Penghambat dalam
Pembinaan Akhlak Anak**

Faktor penghambat yang menghambat upaya pembinaan akhlak. Salah satunya adalah pengaruh negatif dari teman sebaya. Anak-anak seringkali menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-temannya. Jika pergaulan ini tidak sehat, maka anak dapat dengan mudah meniru perilaku buruk seperti bullying atau berbicara kasar. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan di rumah bisa terganggu oleh lingkungan sosial yang tidak terkontrol.

Pengaruh media dan teknologi juga menjadi tantangan serius. Paparan terhadap televisi, media sosial, atau game online yang mengandung unsur kekerasan, kebohongan, atau nilai-nilai yang bertentangan dengan akhlak Islam dapat mengganggu proses pembentukan karakter anak. Meskipun media bisa bersifat positif jika digunakan dengan bijak, namun tanpa pengawasan orang tua, dampaknya bisa merusak pola pikir dan perilaku anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat krusial dalam pembinaan akhlak anak. Orang tua berperan

sebagai pendidik pertama dan utama, panutan, sekaligus pengarah dalam membentuk kepribadian dan nilai moral anak sejak dini. Peran ini diwujudkan dalam tiga bentuk utama, yaitu: Memberikan pengajaran akhlakul karimah, melalui bimbingan langsung tentang nilai-nilai moral seperti sopan santun, kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Memberikan keteladanan, dengan menunjukkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, karena anak-anak cenderung meniru tindakan daripada hanya mendengar nasihat. Membiasakan perilaku positif, seperti membangun rutinitas ibadah bersama, makan bersama, serta disiplin dalam menjalankan kewajiban sebagai bentuk latihan karakter sejak dini.

Faktor Pendukung dan Penghambat sebagai berikut: Keteladanan orang tua sebagai figur utama dalam kehidupan anak, Pembiasaan positif sejak dini, seperti rutinitas ibadah, kedisiplinan, dan kegiatan keluarga bersama, Komunikasi hangat dan empatik, khususnya pada masa usia 7–12 tahun yang merupakan fase krusial perkembangan moral anak, Keterlibatan tokoh agama, seperti

guru ngaji yang memberikan tambahan pembinaan moral dan spiritual di luar rumah. Pengaruh negatif dari teman sebaya, terutama jika anak berada dalam lingkungan pergaulan yang tidak terkontrol dan menyerap perilaku buruk seperti bullying, Dampak media dan teknologi, yang berpotensi menyebarkan nilai-nilai negatif jika tidak disertai pengawasan dan arahan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Ulum, H. (2024). Strategi Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2 SE-Articles), 169–179. <https://al-adabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/972>
- Akilah Mahmud. (2019). Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam. *Sulesana Jurnal Wawasan Keislaman*, 13(1), 39.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Azmi, M. (2006). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Belukar.
- Chumaira, Y., & Norhabibah. (2023). Tanggung Jawab Pendidikan Sosial Terhadap Anak dalam Islam (Analisis Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam). *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2304–2316.
- Fachri, M. (2014). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *At-Turas*, 1(1), 131–168.
- Fitriani, L. (2018). Internalisasi nilai-nilai karakter islami pada anak usia dini melalui metode berkisah. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Aciece*, 3, 247–256.
- Ginjar, M. H. (2017). KESEIMBANGAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *Pendidikan Islam*, 2(3), 230–242.
- Hartati, T. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas). *PAI Raden Fatah*, 1(2), 139–151.
- Imron, A. (2016). Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Edukasia Islamika*, 1(4), 89.

- Indrawati, Muh. Aidil Sudarmono, and M. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Mujaddid: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Islam*, 1(2).
- Kaimuddin, K. (2018). Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga Pendidikan Informal. *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 132–152.
- Martini, M., & Nengsih, R. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak Panti Asuhan Melalui Pohon Cita-Cita. *Education and Learning Journal*, 1(1), 74. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.42>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Novrinda, Nina Kurniah, Y. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, 2(1), 39–46.
- Puspitasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Yuniarti, V. D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9106–9114.
- Sugiyono. (2019). *‘Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D’*. Alfabeta.
- Syahrul, M., Munawir, M., Masruni, N., Hairanie, R., & Magalhaes, A. D. J. (2023). Designing and Implementing an Integrated Thematic Teaching Model Based on a Scientific Approach To Improve Basic Education Students’ Learning Outcomes. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 383–397.
- Yudiyanto, M. (2024). *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik*. CV. Intake Pustaka.

Yusi Desia Ananta. (2024).
Penanganan Kurangnya
Perhatian Orang Tua pada
Perilaku Anak Usia Dini.
*Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu
Pendidikan*, 3(1), 145–154.